

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian adalah suatu upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan dengan tujuan mencari dan menemukan kebenaran ilmiah (scientific truth).

Penelitian ini memfokuskan pada upaya menganalisis dan mendeskripsikan fenomena kemampuan manajerial pimpinan dalam manajemen sistem pembelajaran guna peningkatan produktifitas lembaga. Berangkat dari fokus tersebut, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif. Nasution (1988:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

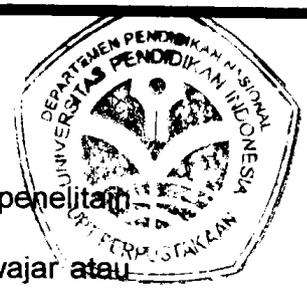
Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang berperan sebagai pemimpin manajerial dalam manajemen sistem pembelajaran guna menunjang peningkatan produktivitas lembaga.

Aspek-aspek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah : (1) Profil Kemampuan Manajerial Pimpinan Ma'had Al Imarat, (2) Implementasi Manajemen Sistem Pembelajaran oleh pimpinan Ma'had Al Imarat dan (3) Profil Produktivitas Ma'had Al Imarat selama ini.

Berbeda dengan penelitian yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, disain tidak ditentukan sebelumnya. Namun demikian, fungsi disain tetap sama yaitu digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan rencana penelitian tentang bagaimana melangkah maju (Bogdan & Biklen, 1982). Berkaitan dengan disain, Lincoln & Guba (1985) mengidentifikasi unsur-unsur disain penelitian naruralistik sebagai berikut ; (1) penentuan fokus penelitian, (2) penyesuaian paradigma dengan fokus penelitian, (3) penyusunan paradigma penelitian dengan teori substantif yang dipilih, (4) penentuan di mana dan dari siapa data akan dikumpulkan, (5) penentuan fase-fase penelitian secara berurutan, (6) penentuan instrumentasi, (7) perencanaan pengumpulan data, (8) perencanaan prosedur analisis, (9) perencanaan logistik, (10) rencana untuk pemeriksaan keabsahan data.

Bogdan dan Biklen (1982:29) mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut:

"(1) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument. (2) Qualitative research is descriptive, (3) Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product, (4) Qualitative researchers tend to analyze their data inductively, (5) Meaning is essential concern to the qualitative approach".



Nasution (1988:9) menjelaskan tentang karakteristik penelitian naturalistik-kualitatif, yaitu (1) sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*", (2) peneliti sebagai instrumen penelitian atau "*key instrument*", (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses atau produk, (5) memberi makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi, (6) mengutamakan data langsung atau "*first hand*", (7) trigulasi, (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, (11) verifikasi, (12) sampling yang purposif, (13) menggunakan "*audit trial*", (14) partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (Meleong, 1988:165), peneliti mulai dengan asumsi dari konteksnya sendiri. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dalam hal ini sampling diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Sampel diambil secara purposif (bertujuan), yaitu pengambilan subyek sebagai sampel penelitian yang didasarkan kepada adanya tujuan tertentu. Moleong (1988:165-166) mengemukakan ciri-ciri tehnik sampling secara purposif sebagai berikut :

(1) sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, (2) pemilihan sampel secara berurutan, tehnik "Snowball Sampling", dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga makin lama sampling akan semakin banyak, (3) penyusuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaanya, pada saat informasi semakin banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian, (4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dihentikan.

Memenuhi karakteristik diatas, secara operasional pengambilan sampel secara purposif dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: (1) memilih sampel atau subjek yang mengetahui informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan profil kemampuan manajerial pimpinan Ma'had Al Imarat dalam manajemen sistem pembelajaran guna menunjang peningkatan produktivitas lembaga, (2) data diambil langsung dari setting lapangan, yaitu dengan cara menghimpun semua data dari subjek penelitian, dimana peneliti sebagai instrumen utama.

Sampel penelitian ini adalah subyek yang secara legal formal dinyatakan sebagai pimpinan, para guru serta siswa lembaga bahasa Arab dan Studi Islam Al Imarat, yaitu, antara lain :

- a. Direktur (mudir ma'had)
- b. Wakil Direktur (wakil/ah mudir)
- c. Kepala Bagian Administrasi (mas'ul idaroh)
- d. Kepala Bagian Akademik, Kesiswaan, Extra-Kurikuler, Perpustakaan, dan Kepala Bagian Laboratorium Bahasa.
- e. 8 orang guru
- f. Dan untuk kepentingan trigulasi digunakan pula sumber data dari unsur siswa dan pihak-pihak lain yang dianggap berpentingan sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif, antara lain disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna (meaning) merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci (key instrument). Dalam hal ini peneliti masuk ke dalam latar tertentu yang sedang diteliti karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu tehnik wawancara dan observasi dalam penelitian ini merupakan tehnik yang digunakan. Disamping itu, bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang

subyek juga sering digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan. Prosedur yang terakhir ini disebut tehnik dokumentasi.

Berikut ini dijelaskan tehnik pengumpulan data yaitu tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988:61), bahwa "terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh" dalam penelitian.

Lincoln dan Guba (1985) mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non-partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang (overt) atau penyamaran (covert), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. Klasifikasi yang ketiga, menyangkut latar penelitian. Dalam penelitian ini, secara teknis peneliti melakukan observasi terhadap keseluruhan sistem yang berkaitan dengan kemampuan manajerial pimpinan Ma'had Al Imarat, antara lain melakukan observasi terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh masing-masing pimpinan, melakukan observasi terhadap sistem pengajaran guru di kelas,

melakukan observasi terhadap kemampuan akademik siswa serta observasi terhadap produktivitas lembaga selama ini.

Observasi ini dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra survey hingga pengumpulan data dilakukan. Dalam melakukan observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan dan non partisipan. Dalam hal ini peneliti mencoba mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat didalamnya dengan jalan sedapat mungkin berpartisipasi secara penuh.

Tehnik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personel lembaga terutama pimpinan dan guru-guru lembaga bahasa Arab dan Studi Islam al Imarat bandung. Untuk menunjang kegiatan observasi di lokasi penelitian, peneliti mengembangkan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dengan item-item pengamatan (observasi) merujuk pada fokus penelitian.

Pertimbangan observasi digunakan sebagai tehnik pengumpulan data karena mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti, yaitu: (a) mampu memahami konteks data secara holistik, (b) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya, (c) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara dan (d) mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya (Nasution, 1988:50-60). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengamatan atau observasi baik langsung

maupun tidak langsung akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Tehnik wawancara (interview) menurut Nasution (1988:72) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu "wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur". Tehnik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti atau dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu, : (a) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, (b) hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara

bebas, (c) Untuk pertanyaan dan pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali (Sudjana dan Ibrahim, 1989:102).

Dalam hal ini, secara teknis peneliti melakukan wawancara kepada keseluruhan pimpinan Ma'had Al Imarat termasuk guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing responden. Tahapan wawancara ini dilakukan dengan (a) mempersiapkan wawancara, (b) gerakan awal, (c) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, (d) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Wawancara dilakukan secara acak tanpa harus mendahulukan subyek penelitin satu sama lain. Hal ini dilakukan guna memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menggali informasi dan data dengan secara efektif dan efisien. Wawancara dilakukan pada tempat dimana subyek penelitian sedang berada namun pada umumnya dilakukan di Ma'had Al Imarat tempat mereka beraktifitas setiap hari. Hanya peneliti berupaya menemui mereka dalam kondisi tidak dalam sibuk atau beraktivitas. Waktu-waktu senggang dan kondusif lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menggali data secara leluasa dan rileks, namun tiap kali melakukan wawancara, peneliti membatasi waktu maksimal 30 menit sekali wawancara guna menghindari kejenuhan dan kebosanan subyek peneliti. Hasil wawancara dirangkum secara langsung dari rekaman tape atau dari catatan-catatan yang dibuat. Oleh karena itu wawancara

diringkas dan diberi kode-kode, dan menggunakan format seperti berikut ini:

Tabel 1.1
Format Wawancara

Sumber Data : Peneliti :			Tanggal : Mulai s/d Jam :	
Kode Masalah	Kode	Data	Kode Tehnik	Isi Ringkasan Data
	Isi	Sifat		

3. Studi Dokumentasi

Tehnik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi, terutama yang berada di lingkungan Ma'had Al Imarat dalam hubungannya dengan kemampuan manajerial pimpinan dan program kerja lembaga yang berorientasi pada peningkatan produktivitas lembaga. Dokumen yang dijadikan bahan kajian antara lain dokumen tentang pendirian lembaga dan sejarahnya, berbagai kebijakan yayasan dan yang berkaitan dengan upaya-upaya pemberdayaan lembaga, data guru dan staf, rencana induk pengembangan lembaga, petunjuk pelaksanaan harian lembaga dan dokumen prestasi-prestasi yang telah

diperoleh lembaga baik yang bersifat akademis maupun non-akademis dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penggunaan tehnik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti (Bogdan dan Biklen, 1982:73-74). Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden.

Melalui penggunaan ketiga tehnik tersebut, data yang diperoleh diharapkan betul-betul sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

D. Langkah-langkah Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian ini adalah penulis mengikuti tahap-tahap penelitian yang disarankan oleh Nasution (1966:33-34) yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Sekaligus pula memantapkan disain dan menentukan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan : (a) observasi awal atau penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan upaya menentukan subyek sejak dini, (b) melakukan pendalaman masalah, (c) memilih dan menetapkan lokasi yang relevan. Pada tahap ini pula peneliti menggunakan untuk memperoleh pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan dan memantapkan disain penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahapan sesungguhnya dalam proses pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Tahap ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi : (a) melakukan wawancara secara intensif dengan pimpinan Ma'had Al Imarat, kepala bagian, guru dan siswa yang ditetapkan sebagai informan, (b) melakukan observasi terhadap perilaku dan kecenderungan penggunaan gaya kepemimpinan oleh pimpinan Ma'had Al Imarat, melakukan observasi terhadap suasana lembaga secara keseluruhan terutama yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan iklim kerja yang kondusif, penataan sekolah dan suasana

lingkungan manusiawi, dan (c) melakukan studi dokumentasi terhadap pencapaian kinerja lembaga selama ini.

Pada tahap ini pula dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi, yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara lebih sistematis agar ditemukan pola yang tepat, dalam hal ini peneliti langsung membuat deskripsi hasil wawancara setiap selesai suatu wawancara berdasarkan pandangan responden. Selain itu peneliti juga membuat catatan lain berdasarkan deskripsi tersebut dan mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang penulis sendiri. Melalui cara ini dapat mempermudah peneliti dalam mempertajam fokus masalah penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap member check merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Proses pengecekan dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-cacatan hasil wawancara. Dalam wawancara juga sedapat mungkin kesimpulan bersama-sama dengan responden, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan dalam menafsirkan informasi. Selain itu peneliti juga meminta sumber informasi untuk mengoreksi catatan hasil observasi dan triangulasi kepada responden atau informan yang lain yang berkompeten serta pada

dokumen-dokumen tertulis guna lebih memantapkan data yang dihasilkan. Proses pelaksanaan member check dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi. Dengan demikian tujuan member check agar dapat menguji validitas, realibilitas dan objektivitas.

E. Tehnik Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982:189).

Mnurut Bogdan dan Biklen (1990-226) ada dua langkah analisis data yaitu (1) analisis selama di lapangan dan (2) analisis sesudah meninggalkan lapangan. Selama dilapangan yang dilakukan adalah :

- a. Mempersempit fokus studi;menetapkan tipe studi;
- b. Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik;
- c. Menuliskan komentar peneliti sendiri;
- d. Upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjajagan;
- e. Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan;
- f. Menggunakan metaphora, analogi dan konsep.

Sedangkan langkah-langkah sesudah meninggalkan lapangan adalah :

- a. Membuat kategori masalah dan menyusun kodenya
- b. Menata urutan penelaahannya

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988:129-130) dan Miles & Huberman (1985:21) sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) display data (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting, yang berkaitan erat dengan permasalahan kemampuan manajerial Pimpinan Ma'had A I Imaarat yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya hal-hal yang pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis, sehingga dengan mudah diketahui tema atau polanya. Untuk memudahkan pola ini maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk matriks, grafik, atau chart. Dari pola yang tampak dalam display data, selanjutnya ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan memiliki makna.

F. Validitas Hasil Penelitian

Hasil analisis dan interpretasi temuan hasil penelitian agar sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka hasil analisis dan interpretasi data



dikomfirmasikan kembali kepada sumber data. Miles dan Huberman (1985:235) menyebutkan kegiatan ini berguna untuk “mendapatkan umpan balik dari informasi”, sedangkan Lincoln dan Guba (1985:235) menyebutkan sebagai member check

Tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (realibilitas), dan (4) konfirmabilitas (obyektivitas). (Nasution,1988:105-124; Muhadir,1990:150-159). Berikut ini dijelaskan validitas hasil penelitian, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, yang dalam penelitian kualitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan, antara lain :

- a. Triangulasi, bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang diperoleh dari sumber lain atau dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lain. Triangulasi ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga obyektivitas data yang diperoleh. Dengan triangulasi peneliti dapat melihat dengan lebih tajam

hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalah fahaman dalam analisis data. Selain itu dengan triangulasi dapat pula diperoleh tambahan data sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh dari sumber data sebelumnya.

- b. Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing), dalam hal ini peneliti membahas catatan-cacatan lapangan sesama mahasiswa, guru, pimpinan atau teman lain yang dianggap mengetahui banyak baik tentang masalah yang diteliti maupun tentang metodologi penelitian yang kredibilitasnya akademisnya tidak diragukan. Kegiatan seperti ini lebih menyerupai kegiatan tukar pikiran bahkan menyampaikan hal-hal yang bersifat kritis terhadap catatan atau temuan lapangan bahkan kepada persoalan metodologis. Hal ini sangat memperkaya wawasan penulis, bahkan kritik dan pertanyaan-pertanyaan kritis sangat menantang untuk dikaji lebih jauh yang sangat bermanfaat bagi tingkat kebenaran penelitian ini.
- c. Penggunaan bahan referensi, Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan akan kebenaran data yang terkumpul, peneliti memanfaatkan tape rekorder untuk merekam wawancara yang dilakukan. Cara ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam menafsirkan karena peneliti dapat memperoleh informasi secara lengkap sekaligus memahami konteks pembicaraannya.

d. Mengadakan member check, member check dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data responden). Kegiatan ini dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan peneliti atau menyimpulkan hasil wawancara bersama-sama dengan responden agar apabila ada kekeliruan, responden dapat langsung memperbaikinya. Selain itu tak jarang peneliti mendapat informasi-informasi baru.

2. Transferabilitas

Kriteria ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas eksternal, yakni sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan kata lain transferabilitas ini berkaitan dengan generalisasi. Menurut Nasution (1988:118), bagi peneliti kualitatif, transferabilitas bergantung pada pengguna, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pengguna. Apabila pengguna melihat ada situasi yang identik dengan hasil penelitian ini maka pengguna dipersilahkan mengaplikasikannya. Namun demikian tentu tidak ada situasi yang sama persis di tempat dan kondisi yang berbeda.

3. Dependabilitas dan Konformabilitas

Pengertian dependabilitas sejajar dengan realibilitas dalam penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk membahas konsistensi hasil penelitian. Dalam hal ini dependabilitas menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi dengan menemukan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian.

Situasi sosial pada hakikatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian tentang kemampuan manajerial pimpinan Ma'had Al Imarat. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian ini dilakukan "audit trail" yakni dengan melaksanakan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian kejadiannya. Untuk itu dilakukan antara lain:

- a. Merekam, mencatat, dan menyusun data mentah selengkap mungkin, untuk digunakan sebagai bahan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun unit analisis atau kategori informasi dan mendeskripsikannya dengan menyeleksi, merangkum dan kemudian menyusun kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- c. Membuat hasil sintesa dengan menyesuaikan tema, tujuan, penafsiran dan kesimpulan penelitian.
- d. Melaporkan keseluruhan proses dan hasil penelitian secara utuh dalam bentuk tesis dan telah diuji kelayakannya.

